

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini berlandaskan dengan pendekatan cross-sectional mengenai gambaran kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Siyoto, 2015).

Menurut Sugiyono, dalam (Siyoto, 2015). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis (Nursalam, 2015).

Penelitian cross-sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel

independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Negara. Dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian (Siyoto, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu pada pasien HIV/AIDS jumlahnya 178 dibulan Januari tahun 2023 di RSUD Negara.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi (Siyoto, 2015). Sampel dalam penelitian ini yaitu pada pasien HIV/AIDS sebanyak 178 dibulan Januari tahun 2023 di RSUD Negara.

a. Teknik sampling

Teknik sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel (Siyoto, 2015). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yaitu teknik *Non probability sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*. *Non probability* sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto, 2015).

b. Besar sampel

Jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian yaitu menggunakan rumus terdapat pada buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Menurut Nursalam (2015) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan (untuk prediksi):

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (d = 10% = 0,1)

Berdasarkan data yang terdapat pada saat penelitian di RSUD Negara terdapat jumlah pasien HIV/AIDS pada bulan Januari 2023 yaitu sebanyak 178 orang. Jika dimasukkan ke dalam rumus di atas, maka :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{178}{1+178(0,1)^2}$$

$$n = \frac{178}{1+178(0,01)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 1,78}$$

$$n = \frac{178}{2,78}$$

$$n = 64,02 = 64$$

Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan 64 orang.

c. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian yaitu:

- a) Pasien HIV/AIDS yang tercatat di RSUD Negara.
- b) Pasien HIV/AIDS yang mengalami komplikasi.
- c) Pasien yang menderita HIV/AIDS lebih dari 3 tahun.
- d) Pasien HIV/AIDS yang bersedia menjadi responden.

d. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Pasien HIV/AIDS yang tidak ada keinginan untuk minum obat.
- b) Pasien yang menolak menjadi responden.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh 67 peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data

baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Siyoto, 2015). Data primer dari penelitian ini yaitu:

- a) karakteristik sampel (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan pengobatan, lama menderita HIV/AIDS)
- b) kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS

b. Data sekunder

Menurut Sugiono dalam Herawati (2016), menyatakan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain responden. Data sekunder merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain selain peneliti. Data sekunder pada penelitian ini yaitu jumlah pasien HIV/AIDS di RSUD Negara.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam menggunakan data penelitian. Metode pengumpul data sangat ditentukan oleh jenis penelitian (Dharma, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuisisioner menggunakan metode kuisisioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di RSUD Negara.

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto, 2015). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengurus surat permohonan izin kode etik kepada Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat izin penelitian kepada Badan Perizinan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jembrana.
- e. Mengajukan surat tembusan izin penelitian dari Direktur RSUD Negara ke ruang poliklinik VCT.
- f. Melakukan pendekatan secara formal kepada Direktur, pegawai administrasi, dan seluruh pihak pegawai di tempat seleksi penelitian.
- g. Peneliti melakukan seleksi terhadap penderita HIV/AIDS berdasarkan kriteria inklusi penderita HIV/AIDS yang memenuhi syarat kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian.
- h. Melakukan pendekatan atau pengenalan kepada penderita HIV/AIDS yang dijadikan sampel penelitian.
- i. Penderita HIV/AIDS yang dijadikan sampel akan diberikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dan berpartisipasi dalam penelitian.
- j. Responden yang telah diberikan penjelasan selanjutnya menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan.
- k. Responden diberikan kuisioner dan mengisi sesuai dengan arahan yang diberikan. Pengisian kuisioner ini dilakukan secara luring mengunjungi rumah

penderita secara bergantian, maupun melakukan pengisian kuisisioner secara daring yang sudah tertera dalam kuisisioner online.

l. Peneliti akan mengucapkan terima kasih kepada responden dan kepada pihak yang sudah membantu dalam penelitian.

m. Melakukan analisis dan pengolahan data.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian. Sehingga instrument atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian (Dharma, 2015).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner Skala Kepatuhan Minum Obat MMAS-8 Total skor MMAS-8 dengan menggunakan 8 pertanyaan dapat berkisar dari 0 sampai 8 dan telah dikategorikan menjadi tiga tingkat kepatuhan: kepatuhan tinggi (skor = 8), kepatuhan sedang (skor 6 sampai < 8), dan kepatuhan rendah (skor < 6) (Okello et al, 2018)

D. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah proses menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca serta diimplementasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data dengan jenis kuantitatif yaitu (S. W. Hasibuan et al., 2021):

a. Pengeditan data (*editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Menurut Tanzeh, editing adalah upaya merapikan jawaban responden guna memudahkan pengolahan data selanjutnya. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner, melihat logis tidaknya jawaban dan melihat konsisten antar pertanyaan . Dalam proses ini peneliti akan melakukan pengecekan pada setiap lembar kuesioner untuk memastikan kelengkapan pengisian kuesioner dan melihat logis tidaknya jawaban yang diberikan oleh responden.

b. *Coding* dan transformasi data

Coding (pengkodean) data adalah pemberian tanda, simbol atau kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah symbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Dalam proses ini peneliti akan melakukan klasifikasi data dengan memberikan kode.

- 1) Umur : kode 1 = 19-29 tahun, kode 2 = 30-49 tahun, kode 3 = 50-64 tahun.
- 2) Jenis kelamin : kode 1 = laki-laki, kode 2 = perempuan.
- 3) Pendidikan : kode 1 = sekolah, kode 2 = SD, kode 3 = SMP, kode 4 = SMA, kode 5 = PT.
- 4) Pekerjaan : kode 1 = bekerja, kode 2 = tidak bekerja.

c. Tabulasi data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabulasi

adalah upaya pengolahan data-data hasil penelitian yang diperoleh, digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub analisis kuantitatif. Dalam proses ini peneliti akan menempatkan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel.

2. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan memaparkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif (Dharma, 2015). Menurut Nurdin dalam Hasibuan (2021) analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, untuk selanjutnya dibuat suatu kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan yang didapatkan dari sampel. Setelah data terkumpul kemudian pengolahan data digunakan dengan memberikan skor. Setiap item pertanyaan dijawab akan diberi skor dan dijumlahkan. Total skor MMAS-8 dengan menggunakan 8 pertanyaan dapat berkisar dari 0 sampai 8 dan telah dikategorikan menjadi tiga tingkat kepatuhan: kepatuhan tinggi (skor = 8), kepatuhan sedang (skor 6 sampai < 8), dan kepatuhan rendah (skor < 6) (Okello et al, 2018)

F. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) (A. Hasibuan, 2017)

Menurut (Swarjana, 2015) adapun etika-etika yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. *The principle of beneficence*

Dalam etika penelitian sikap moralitas yang diharuskan yaitu melakukan prinsip kebaikan dengan mampu memberikan benefits bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian ini etika ini sangat penting agar sasaran penelitian terjamin akan mendapatkan manfaat yang berpotensi.

2. *The principle of respect for human dignity*

Principle Of Respect For Human Dignity merupakan suatu etika untuk menjaga harkat dan martabat manusia terutama dalam hak responden dalam menerima penjelasan terkait sifat penelitian yang dilakukan dan bertanya tentang penelitian yang dilakukan.

3. *The principle of justice*

Principle Of Justice adalah penerapan sikap keadilan. Dalam penelitian ini Justice artinya seluruh responden dalam penelitian ini diperlakukan sama. Beberapa hal yang terkait dengan etika keadilan ini yaitu berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa adanya perbedaan selama dan sesudah responden berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, dalam *Principle Of Justice* ada disebutkan *the right to privacy* yang artinya peneliti wajib merahasiakan informasi atau data tanpa menyebutkan nama (*Anonymity*) atau dengan *Confidentiality Procedures*.

4. *Informed consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Persetujuan tersebut dapat berupa informasi yang diberikan peneliti kepada responden dari jenis, sifat, dan waktu penelitian hingga manfaat dari

dilakukannya penelitian tersebut. Setelah peneliti memberikan informasi terkait penelitian responden dapat menentukan pilihan untuk menyetujui atau tidak dilakukannya penelitian tersebut. *Informed Consent* ini bertujuan agar responden dapat memahami informasi dan dampak dari penelitian yang dilakukan.